

# Kosakata dalam Berita Perampokan: Kajian Wacana Kritis Roger Fowler

Isnaini Nur Azizah<sup>1</sup>

Astri Widyaruli Anggraeni<sup>2</sup>

Hasan Suaedi<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>1</sup> isnaininuza9@gmail.com

<sup>2</sup> astriwidyaruli@unmuhjember.ac.id

<sup>3</sup> hasansuaedi@unmuhjember.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan analisis wacana kritis dalam berita online Detik.com berdasarkan teori Roger Fowler. Penelitian ini memakai sumber data yang berasal dari berita perampokan dalam berita online. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan peneliti dengan melihat kosakata berdasarkan teori Roger Fowler dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penggunaan kosakata klasifikasi dan kosakata membatasi pandangan dalam berita tersebut lebih banyak memberitakan pelaku, dimana dalam pemberitaan tersebut penulis menjatuhkan pelaku dan mendukung korban dalam pemberitaannya. Penggunaan kosakata yang menjelaskan kepada pembaca bahwa pelaku melakukan perampokan merupakan salah satu bentuk klasifikasi peristiwa yang tidak boleh dilihat dari sisi yang lain. Pada penggunaan kosakata perang wacana dan kosakata marginalisasi dalam pemberitaan tersebut lebih banyak memberitakan korban, yang mana pemberitaan tersebut mempengaruhi perspektif pembaca terhadap pelaku. Kosakata marginalisasi digunakan sebagai Upaya untuk membentuk pendapat umum, meneguhkan, dan membenarkan pendapat sendiri, serta mengucilkan yang lain yaitu pelaku. Penelitian ini dapat digunakan untuk pembelajaran di sekolah sebagai penambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

**Kata Kunci:** *analisis wacana kritis, teori Roger Fowler, Perampokan*

## Pendahuluan

Teks berita merupakan sarana untuk menyampaikan pemikiran dan pendapat masyarakat. Teks berita membantu pembaca memahami peristiwa yang terjadi di berbagai tempat. Namun, tidak jarang teks berita mengandung informasi yang kebenarannya masih tidak jelas (Hutapea, 2023). Teks berita di surat kabar hanya dibaca oleh sebagian orang sebagai hiburan. Apabila teks berita berisi berita terbaru dan bermanfaat bagi pembaca, itu akan menarik perhatian mereka. Teks berita yang sering menjadi kesukaan masyarakat biasanya berita yang berisi mengenai kriminalitas. Bentuk kriminalitas yang sering terjadi di Indonesia adalah pencurian, perampokan, dan pembunuhan. Perampokan menjadi salah satu bentuk kriminalitas yang banyak terjadi di Indonesia.

Berbagai media pemberitaan yang meliput mengenai perampokan ini menjadikan pelaku sebagai objek pemberitaan. Pada pemberitaan perampokan biasanya penulis memfokuskan mengenai bagaimana pelaku melakukan aksi perampokan. Suatu berita perlu dilakukan analisis secara kritis karena artikel dimanfaatkan untuk menyediakan segala keterangan informasi yang bermanfaat untuk pembacanya. Wacana berita tidak

hanya untuk menyampaikan informasi saja tetapi ada yang menggunakannya untuk sarana pertarungan beberapa kelompok atau untuk menyudutkan salah satu pihak (Absyar & Pratiwi, 2022).

Wacana mengenai kasus perampokan menarik untuk diteliti dengan melihat penggunaan kosakata dan tata bahasa oleh jurnalis. Biasanya warta perampokan akan menjadi sebuah berita yang ramai diperbincangkan, apalagi jika perampokan yang dilakukan merupakan kasus yang besar. Seperti kasus perampokan motor yang pelakunya sampai menusuk korban. Hal ini sempat membuat warga panik hingga tidak berani berkeliaran hingga larut malam. Kasus tersebut termasuk dalam kategori kasus perampokan dengan kekerasan. Kasus lain yakni mengenai pencurian, banyak yang beranggapan bahwa pencurian dan perampokan adalah hal yang sama. Padahal kenyataannya terdapat perbedaan antara pencurian dan perampokan, yakni jika pencurian yaitu merampas barang milik orang lain dengan sembunyi-sembunyi. Sementara itu perampokan yaitu mengambil barang kepunyaan orang lain secara terang-terangan dibarengi pemaksaan dan kekerasan.

Menurut Fowler wacana merupakan suatu bentuk komunikasi secara lisan ataupun tulisan pada perspektif nilai, kepercayaan, dan golongan. Disini kepercayaan menggantikan sudut pandang dunia, organisasi, ataupun gambaran dari pengalaman. Berdasarkan pengertian tersebut, wacana bisa dilafalkan secara lisan dan maupun dapat ditulis dalam teks (Suaedi, 2019). Inilah yang melatar belakangi dilakukannya analisis wacana. Menurut Roger Fowler bentuk analisisnya berlandaskan pada pembeberan Halliday mengenai fungsi bahasa dan struktur bahasa. Fowler dkk. Menandai implementasi falsafah melalui penggunaan tata bahasa serta implementasi penggunaannya. Sejumlah bagian yang diamati oleh Roger Fowler yaitu termasuk kosakata yang dipakai pada media wacana, di antaranya adalah pemilihan kosakata, seperti kosakata yang mengarah pada marginalisasi, kosakata yang mempersempit perspektif, kosakata yang terkait dengan konflik wacana, dan kosakata yang menciptakan klasifikasi (Setiani, 2021).

Pada kosakata membatasi perspektif, berarti kosakata yang menghasut pemahaman pembaca mengenai suatu hal. Pembaca tidak menyaksikan kejadian secara langsung alhasil pembaca akan mengaitkan kosakata tertentu yang memiliki kebenaran berdasarkan pengamatan pribadi pada saat membaca (Marhamah, 2024). Kosakata memiliki konteks persaingan dalam wacana karena mereka menuntut pendapatnya merupakan pendapat yang benar dan berupaya untuk menjual pendapatnya sehingga mendapat dukungan publik (Nurhidayah, 2023). Mereka memiliki hak untuk kebenaran, dasar untuk membenarkan, dan alasan yang mendasarinya. Kosakata marjinalisasi artinya kata-kata yang dipakai dengan ideologi makna ketimbang netral atau pamarjinalan merupakan usaha dalam menghasut tanggapan umum, mendukung, serta salah satu pihak akan dikucilkan (Anggraeni, 2012).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teks berita yang diangkat, yaitu tentang perampokan. Penulis ingin menganalisis teks berita perampokan melalui kosakata dan tata bahasa yang digunakan, karena banyak teks warta yang keliru dalam membedakan perampokan dan pencurian, padahal kedua tindak pidana tersebut memiliki konsekuensi hukum yang berbeda.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang penulis memilih kosakata yang sesuai dalam melaporkan peristiwa perampokan berdasarkan informasi yang diperoleh dari internet. Dengan menganalisis kosakata yang dipakai, peneliti bisa mengetahui apakah penulis berupaya menyudutkan pelaku atau tidak. Salah satu metode yang digunakan oleh penulis untuk menonjolkan suatu ideologi adalah melalui

pemilihan kosakata dan struktur bahasa tertentu dalam penyusunan berita atau wacana. Melalui pemilihan kosakata, penulis dapat menyampaikan wacana yang sesuai dengan ideologi yang dianut secara lebih bebas. Pemanfaatan kosakata dan struktur bahasa tertentu berpotensi mempengaruhi interpretasi wacana dalam sebuah berita. Dalam analisis lebih lanjut, pemilihan kosakata dapat berperan dalam memperkuat atau melemahkan ideologi tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis wacana berita perampokan berdasarkan penggunaan kosakata menurut teori Fowler, serta untuk mengetahui apakah penulis cenderung menyudutkan pelaku. Menurut Fowler, teori terkait penggunaan bahasa dalam wacana dapat dijelaskan melalui konsep *language as a social practice*, yang menekankan bahwa bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk dan mempertahankan ideologi. Dengan demikian, Fowler menekankan pentingnya kesadaran terhadap bagaimana bahasa digunakan dalam membentuk dan menyampaikan ideologi dalam wacana, serta bagaimana bahasa berfungsi dalam mempengaruhi struktur sosial dan kekuasaan. Pemahaman ini mengarah pada kritik terhadap cara media dan penulis menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan yang tidak netral, melainkan berpotensi mengarahkan pembaca pada pemahaman ideologis tertentu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca dalam menangani wacana teks berita dan memberikan wawasan lebih dalam mengenai pemilihan kosakata dalam pembuatan berita. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

Peneliti tertarik pada berita perampokan karena perbedaan signifikan dengan pencurian, di mana perampokan sering melibatkan kekerasan. Selain itu, masyarakat sering kali menganggap perampokan dan pencurian sebagai hal yang sama. Oleh karena itu, peneliti ingin mempelajari lebih dalam tentang perampokan dengan menggunakan teori Roger Fowler untuk menganalisis kosakata dalam berita tersebut.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada analisis perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan terkait kasus perampokan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif mengenai penggunaan kosakata dalam pemberitaan perampokan yang diambil dari media online Detik.com (Qura, 2024). Pendekatan kajian pustaka digunakan untuk mengkaji literatur yang relevan dengan pemberitaan perampokan di media online. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari kosakata dan tata bahasa dalam teks berita perampokan yang harus jelas, sesuai, dan objektif agar dapat menggambarkan subjek penelitian dengan tepat (Anggraeni, 2012).

Prosedur pemilihan teks berita dilakukan dengan memilih berita online tentang perampokan dari Detik.com edisi September dan Oktober 2024, karena edisi tersebut memuat berita kriminal terbaru. Jenis data yang digunakan adalah teks tertulis yang menggambarkan peristiwa perampokan. Peneliti memilih berita tentang perampokan karena baru-baru ini terjadi perampokan yang disertai kekerasan. Dua berita yang dipilih dengan judul “ Otak Perampokan Nasabah Bank Rp 400 Juta di Jember Ditangkap” dan “Polisi Masih Buru Komplotan Pelaku Perampokan Kantor Damkar Sleman”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik catat, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membaca teks berita online Detik.com secara berulang-ulang, (2) Mencatat data yang diperoleh dari berita, (3) Menganalisis dan

mengklasifikasikan data yang relevan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis teks, yaitu: (1) Membaca wacana berita di media digital, (2) Menemukan kosakata yang paling sering digunakan dan mengelompokkan data yang relevan, (3) Membahas kosakata tersebut dengan mengaitkannya pada peristiwa atau pengalaman, dan (4) Menarik kesimpulan (Latif, 2021).

## Hasil

Penelitian ini menganalisis dua berita dari Detik.com, yaitu “Otak Perampokan Nasabah Bank Rp 400 Juta di Jember Ditangkap” dan “Polisi Masih Buru Komplotan Pelaku Perampokan Kantor Damkar Sleman.” Berita yang diterbitkan oleh Detik.com dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.

Gambar 1. Otak Perampokan Nasabah Bank Rp 400 Juta di Jember Ditangkap  
[Sumber:<https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7569067/otak-perampokan-nasabah-bank-rp-400-juta-di-jember-ditangkap>]



Gambar 2. Polisi Masih Buru Komplotan Pelaku Perampokan Kantor Damkar Sleman  
[Sumber:<https://www.detik.com/jogja/berita/d-7550449/polisi-masih-buru-komplotan-pelaku-perampokan-kantor-damkar-sleman>]



Analisis dilakukan dari sudut pandang kosakata, berdasarkan empat jenis kosakata yang dikemukakan oleh Fowler: kosakata klasifikasi, kosakata membatasi pandangan, kosakata pertarungan wacana, dan kosakata marginalisasi

### **Kosakata Klasifikasi**

Kosakata klasifikasi yang ditemukan dalam berita “Otak Perampokan Nasabah Bank Rp 400 Juta di Jember Ditangkap” dapat dilihat pada kutipan “Dalam **perampokan** tersebut uang korban sebesar Rp 400 juta amblas”. Dengan kata **perampokan** sebagai kosakata klasifikasi.

### **Kosakata Membatasi Pandangan**

Kosakata membatasi pandangan ditemukan dalam berita “Otak Perampokan Nasabah Bank Rp 400 Juta di Jember Ditangkap” yang dapat dilihat pada kutipan “**Tak hanya** beroperasi di Jember, komplotan perampok itu juga beraksi di beberapa provinsi lain.” Dengan kata **tak hanya** sebagai kosakata yang membatasi pandangan.

### **Kosakata Pertarungan Wacana**

Kosakata pertarungan wacana yang ditemukan dalam berita “Polisi Masih Buru Komplotan Pelaku Perampokan Kantor Damkar Sleman” yang dapat dilihat pada kutipan “Di satu sisi Ardi tak **menampik** bahwa aksi perampokan dilakukan secara berencana.” Kata **menampik** sebagai kata yang termasuk kosakata pertarungan wacana.

### **Kosakata Marginalisasi**

Kosakata marginalisasi wacana yang ditemukan pada berita “Polisi Masih Buru Komplotan Pelaku Perampokan Kantor Damkar Sleman” dapat dilihat pada kutipan “Perburuan ini semakin **gencar** setelah salah satu terduga pelaku berhasil diamankan oleh personel gabungan.” Dengan kata **gencar** sebagai kosakata marginalisasi.

## **Pembahasan**

Fowler menganggap bahasa sebagai sistem klasifikasi karena menggambarkan bagaimana dunia dilihat seseorang dan memberi mereka kemampuan untuk mengontrol dan mengatur pengalaman mereka tentang realitas sosial. Dalam penggunaan bahasa dapat menunjukkan pengalaman dan politik yang berbeda, yang menunjukkan bagaimana pertarungan sosial terjadi. Kosakata yang dipakai dalam wacana berdasarkan teori Roger Fowler meliputi kosakata marginalisasi, kosakata perang wacana, kosakata membatasi perspektif, dan kosakata klasifikasi.

### **Kosakata Klasifikasi**

Pada tabel 1, diketahui hasil analisis kosakata klasifikasi ditunjukkan pada kutipan “Dalam perampokan tersebut uang korban sebesar Rp 400 juta amblas” dengan menggunakan kosakata tersebut menjelaskan kepada pembaca bahwa pelaku telah melakukan Tindakan perampokan dengan mengambil uang korban sebesar Rp 400 juta, pelaku melakukan perampokan dengan mengambil uang Rp. 400 juta dari dalam mobil korban yang sedang terparkir dipinggir jalan.

Kosakata klasifikasi yang pada dasarnya selalu tersedia dalam bahasa. Karena realitas yang sangat kompleks sehingga orang menciptakan penyederhanaan dan abstraksi darinya. Realitas tertentu dikategorikan sebagai ini dan akhirnya dibedakan dari realitas lain (Nilawati, 2018). Contohnya jika sebuah realitas dianggap sebagai masalah domestik, hal ini dapat dianggap sebagai masalah global. Realitas tidak hanya dikenali, tetapi juga berusaha membedakannya. Klasifikasi memberikan area untuk mengatur informasi dan pengalaman; klasifikasi berarti peristiwa tidak boleh dilihat dari satu sisi ke yang lain (Trisna, 2016).

### **Kosakata Membatasi Pandangan**

Pada tabel 2, diketahui hasil analisis mengenai kosakata membatasi pandangan. Melalui kutipan “Tak hanya beroperasi di Jember, komplotan perampok itu juga beraksi di beberapa provinsi lain.” pembaca dibatasi pandangannya oleh penulis dengan memberikan penilaian buruk terhadap pelaku, dimana pelaku melakukan aksi perampokan tidak hanya di daerah jember tetapi juga melakukan perampokan di beberapa provinsi lain.

Kosakata membatasi pandangan berarti kosakata dapat mempengaruhi pandangan pembaca terhadap suatu hal. Klasifikasi memberikan tempat untuk mengelola informasi dan pengalaman. Karena pembaca tidak secara langsung menyaksikan atau terlibat dalam suatu peristiwa, kosakata memengaruhi cara kita memahami dan memaknainya. Oleh karena itu, Anda akan dihubungkan dengan realitas tertentu saat membaca kosakata tertentu (Rahman & Hamdani, 2023).

### **Kosakata Pertarungan Wacana**

Pada tabel 3, diketahui hasil analisis kosakata perang wacana Melalui kutipan “Di satu sisi Ardi tak menampik bahwa aksi perampokan dilakukan secara berencana”. Penulis menggunakan kosakata menampik merupakan sebuah gambaran bahwa pihak kapolresta Sleman menduga adanya rencana dalam aksi perampokan tersebut, karena pelaku masih belum tertangkap satu.

Kosakata pertarungan wacana dimana setiap pihak dalam suatu pemberitaan memiliki pendapat atau versi mereka sendiri tentang masalah tersebut. Mereka memiliki kebenaran, pembenar, dan penjelasan tentang masalah. Mereka bukan hanya memiliki versi yang berbeda, tetapi mereka juga berusaha agar versi yang dianggap paling benar dan berdampak paling besar pada persepsi publik. Semua pihak menggunakan kosakata mereka sendiri dalam upaya menenangkan penerimaan publik. Mereka berusaha memaksakan bahwa kosakata yang mereka gunakan lebih disukai publik (Ghassani, 2009).

### **Kosakata Marginalisasi**

Pada tabel 4, diketahui hasil analisis kosakata marginalisasi, dengan kutipan “Perburuan ini semakin **gencar** setelah salah satu terduga pelaku berhasil diamankan oleh personel gabungan”, penulis menggunakan kosakata tersebut untuk mendapatkan tanggapan positif dari pembaca, karena polisi melakukan pencarian pelaku secara terus-menerus tanpa menyerah.

Kosakata marjinalisasi merupakan pilihan linguistik seperti kata, kalimat, preposisi, dan membawa nilai ideologi. Kata ini dianggap tidak netral. Namun mengandung implikasi ideologis tertentu. Di sini, preposisi dianggap tidak semata-mata sebagai masalah teknis tata bahasa atau linguistik, namun sebagai manifestasi ideologi: upaya untuk membentuk pendapat umum, meneguhkan dan membenarkan pendapat sendiri, dan mengucilkan yang lain. Bahasa dianggap tidak netral karena memiliki implikasi ideologis (Musthofa, 2023). Teks memberi khalayak "posisi pembacaan", yang berarti mereka memiliki cara untuk membaca dan memahaminya. Namun, memahami teks juga memerlukan hubungan transaksional dengan pembaca. Meskipun pilihan kosakata yang digunakan ini tidak hanya berkaitan dengan masalah tata ejaan atau teknis, ada unsur ideologis di baliknya. Bagaimana aktor-aktor dibicarakan serta bagaimana peristiwa digambarkan memengaruhi makna yang diterima oleh penonton (Santi & Yanti, 2020).

## Simpulan

Berdasarkan analisis kosakata terhadap dua berita perampokan di Detik.com, ditemukan penggunaan kosakata yang sesuai dengan teori Roger Fowler. Hasil analisis menunjukkan bahwa kosakata klasifikasi dan kosakata membatasi pandangan lebih banyak menyoroti pelaku, di mana penulis cenderung menjatuhkan pelaku dan mendukung korban. Sementara itu, penggunaan kosakata perang wacana dan kosakata marginalisasi lebih banyak berfokus pada korban, yang mempengaruhi perspektif pembaca terhadap pelaku. Pada berita 1 yang berjudul "Otak Perampokan Nasabah Bank Rp 400 Juta di Jember Ditangkap" pada kasus dalam berita tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus ini termasuk dalam kasus pencurian, karena tidak adanya tindakan kekerasan ataupun ancaman dari pelaku terhadap korban.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bantuan terhadap saya, kepada rekan-rekan di Universitas Muhammadiyah Jember yang telah mendukung saya, serta terima kasih kepada keluarga dan orang-orang yang saya sayangi yang telah memberikan doa serta dukungan terhadap saya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Absyar, A., & Pratiwi, M. R. (2022). Analisis Teks Berita Anak Berlabel Broken Home di Media Online. *IQTIDA: Journal of Da'wah and Communication*, 2(01), 1–17. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v2i01.4582>
- Anggraeni, A. W. (2012). Kesantunan Tindak Tutur Mahasiswa dalam Kegiatan Presentasi Kelas. *Didaktika*, 10(3), 117–185.
- Ghassani, M. A. (2009). *Wacana Berita Kriminal Koran Jawa Pos: Analisis Wacana Kritis Roger Fowler*. 37–44.
- Hutapea, A. M. G. (2023). Pembingkai Pemberitaan Kebijakan Insentif Mobil Bertenaga Listrik Pada Situs Berita Online. *Berry Dan Linoff*, 20. [http://repository.untag-sby.ac.id/5231/49/BAB II.pdf](http://repository.untag-sby.ac.id/5231/49/BAB%20II.pdf)
- Latif, A. (2021). Analisis Wacana Di Tabloid Media Umat Dalam Pemberitaan Wabah Virus Corona Pada Rubrik "Media Utama" Edisi 263-265. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Marhamah, N. A. S. (2024). Teori Roger Fowler dalam Strategi Penggunaan Kosakata dan Tata Bahasa pada Pemberitaan Serambinews.Com. *Advances In Social Humanities Research*, 2(3), 376–386. <https://doi.org/10.46799/adv.v2i3.205>
- Musthofa, R. (2023). *Analisis Wacana Keagamaan: Telaah Akun Instagram @KabarMuhammadiyah Perspektif Roger Fowler*.
- Nilawati, D. (2018). Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler Berita Gagal Nikah Setelah Cabuli 2 Anak Bawah Umur dalam Koran Medan Pos. *Universitas Muhammadiyah Suamtera Utara*. [http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/10548%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/10548/1/SKRIPSI DEWI NILAWATI .pdf](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/10548%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/10548/1/SKRIPSI%20DEWI%20NILAWATI.pdf)
- Nurhidayah, N., Saleh, M., & Syamsudduha, S. (2023). Representation of Ideology in Criminal News Texts About Children in Online Media: A Critical Discourse Analysis by Roger Fowler. *Asian Journal of Social and Humanities*, 1(12), 998–1011.

<https://doi.org/10.59888/ajosh.v1i12.103>

- Qura, U., Rahmayanti, I., & Amalia, N. (2024). Dinamika Leksikal di Media Massa Online pada Kasus-Kasus Perundungan di Indonesia: Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 230–247. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i2.14340>
- Rahman, E. F., & Hamdani, A. (2023). Strategi Penggunaan Kosakata dan Tata Bahasa pada Berita Media Online Indonesia (Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler). *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i1.17670>
- Santi, N., & Yanti, R. A. (2020). Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kriminal Dalam Koran Sumatera Ekspres Edisi Mei 2020 (Teori Roger Fowler). *Dialektologi*, 5(2), 34–47.
- Setiani, N., Yogatama, I., & Krisna, T. E. (2021). Analisis Wacana Kritis Roger Fowler dalam Berita Online Forum Semua Tentang Ponorogo. *Jurnal LEKSIS*, 1(2), 91–98.
- Suaedi, H., Santoso, A., Siswanto, W., & Pratiwi, Y. (2019). the Construction of Cultural Education in Tetralogy of Laskar Pelangi Novel. *Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 3(2), 269–283. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jisllac>